

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Maka dari itu manusia harus bisa berkomunikasi dengan baik. Bahkan, di dunia modern ini, manusia selalu terkait dengan satu sama lain. Di dunia pendidikan, pekerjaan, atau bahkan pertemanan, jika ingin mempunyai relasi yang baik dengan orang lain maka caranya adalah dengan mempunyai pola atau gaya komunikasi yang baik juga. Ketika paham pola komunikasi dan kapan harus digunakan, manusia bisa meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. Kualitas hubungan tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek, seperti membuka lingkungan kerja yang nyaman dan saling terbuka, bahkan bisa memperbaiki hubungan antara atasan dan bawahan.

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh kegiatan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan terkait apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain dengan tetap menghargai hak-hak serta perasaan orang lain adalah salah satu tujuan komunikasi (Simamora, 2012). Komunikasi asertif merupakan komunikasi yang efektif karena menggabungkan kelebihan dari pola komunikasi pasif, agresif, dan pasif-agresif. Pola komunikasi pasif merupakan seseorang yang susah mengekspresikan diri dan cenderung mengalah kepada orang lain. Pola komunikasi agresif merupakan seseorang yang mempunyai keinginan untuk mendominasi segalanya dan mau mengontrol orang lain dengan intimidasi dan kritik tajam. Sedangkan untuk pola komunikasi pasif-agresif adalah seseorang yang cenderung berbicara pelan, apa yang disampaikan beda dengan apa yang dia rasakan, misalnya sebenarnya dia marah tapi tetap tersenyum. Orang yang mampu bertindak asertif bisa membina hubungan yang akrab dengan orang lain, bisa menyatakan perasaan serta pikiran dengan tepat dan jujur tanpa memaksa orang lain (Imani Khan, 2012). Orang yang bertindak tidak asertif bisa menjadi pasif atau agresif. Menurut Bovee dan Thill, saat seseorang mampu berkomunikasi secara efektif, hal itu bisa meningkatkan produktivitasnya, baik sebagai individu maupun di organisasi (Nasrullah, 2010).

Sebanyak 161 kasus perselisihan antara karyawan dengan perusahaan terjadi pada tahun 2017 di Kota Bekasi (Laturiuw, 2018). Sama halnya dengan survei global terhadap 400

perusahaan yang memiliki 1000 karyawan, karena komunikasi yang kurang di perusahaan, berakibat pada kerugian yang besar terhadap perusahaan (*The Cost Of Poor Communication*, 2013). Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui kuesioner *googleform*, dari 66 responden *fresh graduate*, diperoleh hasil bahwa 63,6% responden tidak mengetahui komunikasi asertif dan 86,4% responden merasa butuh edukasi cara komunikasi yang efektif. Seseorang bisa dikatakan *fresh graduate* jika dia baru saja mendapat gelar akademik atau lulus dari perguruan tinggi, entah itu diploma maupun sarjana. Di Indonesia, rata-rata *fresh graduate* berkisar usia 20-25 tahun, dimana fase usia dewasa awal dimulai (Mustikasari, 2019). Salah satu contoh kemandirian secara ekonomi, fase dewasa awal akan menuntut individu untuk memulai karir dan bekerja. Bahkan, sejak masih berstatus mahasiswa semester akhir yaitu semester tujuh dan delapan, mahasiswa dihadapkan dengan tugas yang berkaitan dengan perkembangan karir, nilai moral, kemandirian, serta kompetensi sosial (Asiyah, 2013).

Di dunia kerja tentunya seorang *fresh graduate* akan menerapkan ilmu serta keahlian yang dimiliki dan ia dapatkan semasa kuliah. *Fresh graduate* telah memasuki fase kehidupan sebenarnya, dimana akan dihadapkan dengan persoalan seperti masalah pekerjaan. *Fresh graduate* juga menjadi aset berharga yang diandalkan oleh perusahaan, maka dari itu dibutuhkan kesiapan dan kematangan dalam menghadapi tuntutan kerja (Sulastiana & Sulistiobudi, 2017). Selain tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tuntutan kerja yang lainnya, *fresh graduate* juga perlu memiliki *softskill*. Pada usia 20-an merupakan masa yang tepat untuk memaksimalkan potensi, *skill*, pengalaman, serta *network* (Ruby, 2020: 104). *Softskill* yang dimaksud contohnya mampu beradaptasi di lingkungan baru, relasi sosial, dan bagaimana cara berkomunikasi dalam dunia kerja. Komunikasi yang efektif seperti komunikasi asertif sangat dibutuhkan *fresh graduate* saat memasuki dunia kerja, seperti meningkatkan hubungan di lingkungan kerja, menjalin hubungan yang baik dengan kolega, dan bisa menyampaikan apa yang dirasakan tanpa menyakiti hati orang lain.

*Fresh graduate* tentunya sibuk dengan pendidikan, pekerjaan atau hal lainnya, karena memang usia tersebut adalah usia produktif. Bagi *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja, akan disibukkan dengan tugas-tugas dari kantor. Meskipun begitu, *fresh graduate* juga seharusnya mempunyai keahlian lain dengan *upgrade* diri, misalnya dengan membaca buku (Ruby, 2020: 156). Buku yang termasuk media cetak tentunya memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Buku dapat dibaca berkali-kali dan tidak perlu menggunakan paket data, membuat orang berpikir secara lebih spesifik tentang isi tulisan, dapat dikoleksi,

serta bisa menjelaskan hal yang bersifat kompleks dengan lebih baik. Selain itu, isi dalam media cetak bisa dipertanggungjawabkan karena melewati proses sunting. (Suyasa & Sedana, 2020). Agar buku maupun media cetak bisa tetap eksis di antara media lainnya, maka diperlukan sesuatu yang inovatif dan unik seperti isi serta desainnya pun harus dibuat menarik. Berangkat dari fenomena dan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengedukasi *fresh graduate* terkait komunikasi asertif dengan buku ilustrasi serta berharap agar audiens bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan. Selain mengedukasi, buku ilustrasi ini dibuat dengan menarik agar para pembaca tidak mudah bosan. Buku ilustrasi juga lebih banyak visual yang ditampilkan daripada penjelasannya. Fungsi ilustrasi adalah untuk memperjelas teks dan sekaligus sebagai *eye catcher* (Supriyono, 2010: 169). Berdasarkan hasil studi awal pada 66 responden, 72,7% menyatakan dalam membaca buku edukasi mereka lebih menyukai buku ilustrasi daripada novel grafis dan komik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan studi awal dengan kuesioner yang dilakukan melalui *googleform*, menyatakan bahwa 63,6% dari 66 responden *fresh graduate* cenderung tidak mengetahui komunikasi asertif dan 85% responden merasa butuh edukasi cara komunikasi yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasa ingin tahu para dewasa awal untuk mengetahui lebih dalam tentang komunikasi asertif.
2. Berdasarkan survei studi awal melalui kuesioner, 72,7% dari 66 responden *fresh graduate* menyatakan bahwa dalam membaca buku edukasi, cenderung lebih menyukai buku ilustrasi.
3. Sebanyak 161 kasus perselisihan antara karyawan dengan perusahaan terjadi pada tahun 2017 di Kota Bekasi dan 400 perusahaan global mendapat kerugian besar karena komunikasi antar karyawan sangat kurang.
4. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa toko buku di Surabaya, ditemukan bahwa tidak ada buku yang membahas tentang komunikasi asertif secara detail, beberapa buku ada yang membahasnya tetapi hanya sekilas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi komunikasi asertif yang informatif dan menarik untuk *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja?

#### **1.4 Batasan Masalah**

1. Perancangan buku ilustrasi ini membahas komunikasi asertif sebagai media edukasi untuk *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja.
2. Perancangan buku ilustrasi ini membahas macam-macam bentuk pola komunikasi serta pengertiannya. Namun lebih fokus membahas komunikasi asertif, mulai dari pengertian, manfaat, tips tentang komunikasi secara asertif di dunia kerja dan pertemanan di tempat kerja.
3. Perancangan buku ilustrasi komunikasi asertif sebagai media edukasi ini lebih fokus pada memberi konten edukasi komunikasi asertif pada *fresh graduate* yang disampaikan secara informatif dan menarik.

#### **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang komunikasi asertif kepada *fresh graduate* dalam bentuk buku ilustrasi.
2. Menjadi rujukan bagi *fresh graduate* terkait permasalahan tentang cara berkomunikasi yang efektif di dunia kerja dan pertemanan di tempat kerja.
3. Melatih kecakapan berkomunikasi untuk *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja.
4. Meningkatkan ketertarikan *fresh graduate* untuk membaca buku ilustrasi sebagai sumber ilmu pengetahuan.

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

1. Perancangan buku ilustrasi komunikasi asertif sebagai media edukasi masuk dalam ilmu komunikasi visual, karena mengandung informasi yang disajikan dalam bentuk ilustrasi yang dapat menambah wawasan bagi *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja.
2. Memberikan solusi grafis yang berkaitan dengan ranah desain komunikasi visual dalam bentuk buku ilustrasi terhadap fenomena tentang komunikasi asertif bagi *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja.
3. Menjalinkan dan meningkatkan hubungan yang baik dengan teman maupun atasan di lingkungan kerja.

4. Bisa menyampaikan apa yang dirasakan tanpa menyakiti hati atasan maupun teman kerja.
5. Sebagai tanggung jawab perancang dalam menyelesaikan studi untuk meraih gelar strata 1 (Sarjana) Desain Komunikasi Visual.